

COMMUNITY EMPOWERMENT KELOMPOK TANI NANAS WILAYAH GAMBUT DI KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS

Zaili Rusli, Mimin Sundari Nasution, Dadang Mashur, Mayarni, Febri Yuliani

Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau

Email: zaili.rusli@lecturer.unri.ac.id, mimin.sundari@lecturer.unri.ac.id

dadang.mashur@lecturer.unri.ac.id, mayarni@lecturer.unri.ac.id

febby_sasha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat khususnya kelompok tani tunas makmur sebagai kelompok sasaran kegiatan pengabdian. Adapun salah satu permasalahan yang masih terjadi adalah masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan kelompok tani mulai dari pembibitan hingga pengelolaan produk lahan nanas yang potensial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memotivasi masyarakat untuk mengembangkan kreatifitasnya mengembangkan sumberdaya yang potensial tersebut sehingga bisa menjadi support financial bagi kelompok tani terutama dalam pengelolaan kuliner nanas, Selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan nanas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat khususnya kelompok sasaran yaitu kelompok tani Tunas Makmur. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan model *entrepreneurship capacity building (ECB)* terkait erat dengan kemampuan berwirausaha. Beberapa kendala yang dihadapi pada saat kegiatan. (1) Adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan presentasi, diantaranya tidak adanya Infocus. (2) Kegiatan pelatihan yang direncanakan berjalan 2 hari tidak dapat terealisasi dikarenakan terbentur dengan aktivitas para peserta yang kebanyakan adalah petani, dimana aktivitas mereka dimulai dari pagi-sore.

Kata kunci: Pemberdayaan, entrepreneurship, capacity building

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang kaya akan potensi ekonomi bahari, kelautan, dan sumber daya perikanan. Wilayah laut dan pesisir dan sungai beserta sumber daya alamnya memiliki makna strategis bagi pengembangan ekonomi Indonesia karena dapat diandalkan sebagai salah satu pilar ekonomi nasional. Dengan diterapkannya Undang-Undang Otonomi Daerah, masing-masing daerah mempunyai kewenangan yang luas dalam pengelolaan wilayah pesisir. Pelibatan pemerintah serta partisipasi masyarakat secara bersama-sama dalam pengelolaan wilayah pesisir ini akan mendatangkan hasil yang optimal .

Kecamatan Bukit Batu adalah salah satu Kecamatan berpotensi di Kabupaten Bengkalis, di mana letak wilayahnya sangat efektif dijadikan kawasan industri pertanian dan perdagangan, dengan luas wilayah 1.423 Km². Tinggi pusat pemerintahan dari permukaan laut 5 m, dengan suhu maksimum 350 C dan bentuk wilayah 90 % datar sampai dengan berombak yang menjadi salah satu jalur lalu lintas perairan perdagangan industri kabupaten maupun kota. Bukit Batu memiliki garis pantai yang cukup panjang karena berada di pesisir Selat Bengkalis, Selat Malaka. Rata-rata wilayah Bukit Batu bertanah gambut dan tanah liat.

Kecamatan Bukit Batu terdiri dari 1 kelurahan dan 9 desa. Salah satu kelurahan yakni Kelurahan Sungai Pakning menjadi Pusat Kota /Ibu Kota Kecamatan. Jarak antara Ibu Kota Kecamatan dengan desa terjauh 125 Km. Sedangkan jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten (Bengkalis) adalah 17 Km dan jarak Ibu Kota Kecamatan dengan Ibu Kota Provinsi (Pekanbaru) berjarak 275 Km.

Bukit Batu kaya dengan sumber daya hutannya. Bukit Batu pernah menjadi obyek untuk eksplorasi minyak bumi. Eksplorasi minyak banyak dilakukan di daerah perbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Merbau yang kaya minyak. Sedangkan perusahaan

terbesar yang ada Bukit Batu adalah unit pengolahan minyak Pertamina. (Pertamina RU-II Sungai Pakning).

Bukit Batu merupakan salah satu dari 13 kecamatan di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Sebagian besar penduduk bermukim di ibu kota Bukit Batu yakni Sungai Pakning. Dahulu Kecamatan Bukit Batu dikenal dengan julukan kota di Atas Minyak, Bawah Minyak. Saat ini, selain hutan yang luas, sebagian besar wilayah Bukit Batu berisi perkebunan karet, sawit dan kelapa. Perekonomian masyarakat kecamatan Bukit Batu dibangun dari berbagai sektor, terutama dari pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan pekerja di Pertamina RU II Sungai Pakning, nelayan, peternakan dan perdagangan.

Kabupaten Bengkalis memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Salah satu hasil pertanian daerah ini adalah nenas (*Ananas comusus. L*) yang tersedia sepanjang tahun karena tidak dipengaruhi hujan maupun musim kemarau. Budidaya nenas banyak dilakukan masyarakat di Kecamatan Bantan, Bengkalis dan Bukit Batu. Untuk meningkatkan nilai ekonomis nenas dan pendapatan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah melakukan berbagai upaya pengembangan industri pengolahan nenas. Namun hal ini baru dilakukan sebatas untuk kelompok-kelompok industri rumah tangga. Adapun produk olahan nenas yang dihasilkan diantaranya dodol nenas dan selai nenas yang menjadi salah satu makanan khas Bengkalis yang pemasarannya tidak hanya dalam wilayah Kabupaten Bengkalis, tetapi juga ke daerah lain.

Secara umum, Kecamatan Bukit Batu memiliki banyak sumber potensi yang bisa dikembangkan khususnya di sektor pertanian dan industri. Kecamatan Bukit Batu terletak di wilayah yang cukup strategis, sehingga sangat perlu dikembangkan dan dapat dijadikan satu-satunya wilayah industri dan pertanian unggulan di Kabupaten Bengkalis. Hal ini dapat terwujud secara bertahap dan membutuhkan kajian serta perencanaan yang matang. Dengan meningkatkan pola pengembangan ekonomi usaha-usaha kecil dan menengah yang ada di setiap tempat desa maupun kota serta meningkatkan sumber daya manusia secara profesional, sehingga sumber potensi yang ada di Kecamatan Bukit Batu dapat digali dan dikembangkan menjadi usaha-usaha yang produktif.

Potensi pertanian nanas yang baik perlu dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya melalui pengelolaan hasil pertanian itu sendiri. Untuk itu perlu peranan kelompok tani dalam menyokong perekonomian keluarga dalam membantu mengelolah hasil pertanian nanas tersebut. Sebagai perwujudan peningkatan ekonomi masyarakat, sangat dibutuhkan peran strategis berbagai pihak mulai dari pemerintah, swasta, dan semua stakeholder termasuk masyarakat pelaku ekonomi itu sendiri. Dalam hal ini, Partisipasi Universitas Riau dalam pembangunan wilayah pesisir, khususnya kelompok tani, melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul "Community Empowerment Kelompok Tani Nanas Wilayah Gambut Di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis" sangat diperlukan sebagai bentuk sumbangan bagi masyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di Kelurahan Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu, Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan model *entrepreneurship capacity building (ECB)* terkait erat dengan kemampuan berwirausaha. yakni sebagai berikut: (1) Penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat desa. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa setempat dan difasilitasi oleh Ketua Arboretum Gambut Marsawa dan aparat kelurahan; (2) Seminar kewirausahaan yang bertema pengembangan inovasi produk unggulan bahan baku nanas untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh segenap anggota PKK dan kelompok Tani Nanas Tunas Makmur; (3) Pemasaran produk olahan inovasi nanas melalui berbagai media yang bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya pemasaran dalam meningkatkan perekonomian mas-

yarakat. Mitra dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah seluruh anggota PKK yang ada di Kelurahan Sungai Pakning dan kelompok tani nanas serta pengelola Arboretum Gambut Sungai Pakning. Untuk sosialisasi pemasaran produk olahan inovasi nanas juga di paparkan oleh dosen selaku praktisi serta akademisi. Hal ini dirasa perlu karena pengembangan inovasi serta wawasan ilmu mengenai pemasaran produk sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya dimasa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat adalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat (Winoto : 2017). Pemberdayaan mempunyai makna harfiah membuat seseorang dan kelompok berdaya, istilah lain untuk memberdayakan adalah penguatan (empowerment) Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan dalam arti mendorong orang untuk menampilkan dan merasakan hak-hak asasinya. Didalam pemberdayaan terkandung unsur pengakuan dan penguatan posisi seseorang melalui penegasan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tatanan kehidupan.

Proses pemberdayaan diusahakan agar orang lain berani menyuarakan dan memperjuangkan ketidak seimbangan hak dan kewajiban. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dan orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan. Program pertanian nanas lahir dari permasalahan banyaknya lahan bekas terbakar yang tidak digunakan oleh masyarakat sehingga rawan akan terjadi kebakaran Kembali. Bencana kebakaran yang sempat terjadi pada tahun 2012-2015 telah menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Akibat dari tebalnya kabut asap banyak pekerja yang tidak dapat bekerja dengan maksimal, selain itu kebakaran ini memicu penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan akut).

Menurut Chamber dalam Sadri (2009), pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat "people centered", participatory, dan sustainable. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (safety net).

Mengingat wilayah Bengkalis yang didominasi oleh tanah gambut saat musim kemarau, lahan yang tidak diolah oleh masyarakat dengan baik dapat memicu terjadinya kebakaran sehingga untuk mengurangi permasalahan tersebut lahan kosong masyarakat dijadikan sebagai pertanian nanas. Masyarakat yang tidak dapat membuka lahan selain dengan cara dibakar juga menjadi salah satu masalah dari terjadinya kebakaran setiap tahunnya. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut program pertanian nanas terintegrasi yang dijalankan oleh Kelompok Tani Tunas Makmur yang beranggotakan 30 Orang Sepuluh orang merupakan petani yang menggarap lahan pertanian. Sisanya, ibu-ibu yang memproduksi produk nanas olahan.

Warga Bukit Batu, terpukul akibat kebakaran besar lahan gambut di wilayah itu pada 2012. Lahan yang hangus dilahap api, kini dialihfungsikan menjadi perkebunan nanas. Hasilnya, menggiurkan. Nanas segar dari Bukit Batu telah dipasarkan ke beberapa wilayah, bahkan hingga ke Jakarta. Nanas dari Bukit Batu dibagi dalam tiga kelas, yakni grade A dihargai Rp5 ribu per jinjing (satu jinjing isi dua), grade B Rp3 ribu, dan grade C diolah menjadi aneka makanan ringan. Nanas bisa dipanen satu tahun setelah penanaman, selanjutnya dalam waktu sembilan bulan. Hingga tahun 2022 kelompok pertanian nanas yang ada di beberapa desa telah memiliki lahan seluas 25 Hektar dengan total pendapatan Rp. 1.958.625 Setiap bulannya dan selain itu ada potensi pendapatan kelompok mencapai Rp 20 juta per bulannya.

Hambatan awal program ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara penanaman dan pembudidayaan tanaman nanas yang baik dan benar, beserta cara pengelolaan produk olahan nanas yang bisa berdaya saing nasional dan internasional. Industri untuk produk olahan nanas lainnya yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, seperti nanas kaleng belum ada. Padahal pemasaran untuk berbagai produk olahan nanas yang lain masih cukup besar. Hasil panen pertanian nanas sangat potensial, namun hasil panen yang potensial tidak membantu perekonomian masyarakat secara optimal. Dengan kondisi tersebut, maka perlu peningkatan perekonomian masyarakat, dimana masyarakat perlu diberdayakan dengan cara diberi pelatihan, pendampingan dan pembinaan dalam mengelola hasil tangkap dan dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Dari sisi lain petani secara umum permasalahan yang dihadapi oleh petani di kecamatan Bukit Batu adalah: masih rendahnya produktifitas olahan usaha tani serta penerapan intensifikasi tanaman pangan, dan rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, serta keterampilan petani dalam menerapkan teknologi-teknologi baru dalam bidang pertanian. Sehingga dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjawab beberapa permasalahan petani terutama dalam hal pengolahan produk nanas yang memiliki daya saing dan daya jual yang potensial mulai dari olahan, pengemasan dan pemasaran.

Kemajuan Desa tentu saja tidak bisa tercapai dengan baik jika hanya mengandalkan sumber-sumber konvensional yang sifatnya hanya semu, melainkan diperlukan konsep-konsep intelektual yang mampu mengeksplorasi potensi Desa itu dengan baik dan benar. Salah satunya memerlukan modal dasar dan memiliki sumber daya manusia yang benar-benar tangguh dan mau bekerja keras untuk memaksimalkan dan melestarikan potensi sumber daya alam yang di miliki dan mampu untuk dijadikan sebagai konsep pembangunan jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang.

Hasil kegiatan penyuluhan dalam rangka pemberdayaan masyarakat mengenai pengembangan produk inovasi bahan baku nanas ini secara umum menunjukkan bahwa adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pedesaan dalam membuat berbagai olahan makanan dengan berbahan baku nanas, melihat melimpahnya bahan baku nanas yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini tergambar dari hasil pengujian pre test dan post test yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pengembangan inovasi produk bahan baku nanas yang dilakukan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman sebagian besar warga untuk lebih mengerti tentang pengolahan bahan baku nanas menjadi berbagai olahan makanan yang inovatif, perilaku masyarakat dalam pengolahan bahan baku nanas sebagai produk unggul yang inovatif dapat memberikan peningkatan pada perekonomian masyarakat desa. Metode penyuluhan pengembangan produk inovatif memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat wawasan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggoro et al., 2018).

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan bersifat formal yaitu mengadakan seminar umum yang digelar di Arboretum Marsawa dengan semangat pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun dan mengembangkan inovasi yang bersifat peningkatan perekonomian dengan cara mendorong melalui penambahan wawasan maupun pengetahuan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni et al., 2017).

Dengan kegiatan penyuluhan secara formal melalui seminar inilah diharapkan dapat melengkapi seluruh informasi yang didapat dengan cara mengungkapkan potensi permasalahan yang terjadi kemudian mencari serta merumuskan solusi bersama-sama warga desa. Acara seminar ini dilaksanakan secara santai guna mendapatkan aspirasi yang diharapkan dari seluruh peserta seminar. Seminar dihadiri oleh sebagian besar ibu-ibu pengurus PKK desa setempat, perangkat desa, serta perwakilan elemen dari tokoh

masyarakat setempat yang berjumlah 30 orang. Seminar dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Agustus 202. Kegiatan seminar ini dibuka dengan sambutan Ketua Arboretrum gambut Sungai Pakning, Ketua kelompok tani tunas makmur dilanjutkan dengan pemaparan singkat mengenai pemasaran produk oleh Dosen atau tikm pengabdian dan pengungkapan permasalahan dan pengembangan produk inovasi nanas sebagai potensi yang ada dalam desa kemudian dilakukan demo mengenai pembuatan inovasi nanas serta dilanjutkan sesi tanya jawab secara interaktif kemudian ditutup dengan doa dan ramah tamah. Adapun materi yang disampaikan oleh penyaji adalah sebagai berikut: (1). Peluang melimpahnya bahan baku nanas, (2). Peluang bisnis pengembangan inovasi nanas (3). Pemaparan keuangan Produk inovasi, (4). Pembuatan media pemasaran produk inovasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat belajar dari masyarakat untuk memanfaatkan bahan baku nanas yang melimpah menjadi produk jajanan makanan yang lebih inovatif. Pengabdian masyarakat ini perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan pelatihan memasak produk olahan nanas lainnya kepada kelompok tani yang memfokuskan pada pengembangan produk inovasi dengan bahan baku nanas yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan pengembangan produk inovasi makanan diharapkan dapat menjadi solusi bagi warga mengatasi melimpahnya nanas serta dapat berdaya saing dan menjadikan sebagai produk unggulan desa. Program pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan untuk diperkenalkan pada wilayah di desa lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan pedagogik guru melalui pelatihan pembelajaran tematik sains menggunakan inquiry learning process dan science activity based daily life. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*
- Dasman, Raymon. 1980. *Prinsip Ekologi Untuk Pembangunan, Terjemahan Idjah Soemarwoto*. Jakarta: Gramedia.
- Deepa Naraya et. All, 2002. *Empowerment and Proverty Reduction, A Source Book* : World Bank
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>.
- Dharmawan, Harsoekusumo.2000. *Pengantar Perancangan Teknik*. Jakarta
- Gunartin. 2017. *Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*. Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis.
- Kurana. 2008. *Sukses Mengembangkan Wirausaha*. Jakarta: Grindo.
- Kurniasih, Dian. 2006. *Pengaruh Daya Dukung Lahan dan Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan Pertanian di Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Pertanian, Jurusan Ilmu-Ilmu Pertanian, UGM.
- Latama, Gunarto, et al . 2002 : 4 <http://id.Wikipedia.org/Wiki/Ekonomi>
<http://litamardiana.blogspot.com/2012/11/masalah-kemiskinan-di-indonesia.html>
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1
- Prabowo, Ari Satria. 2012. *Ekologi Tanaman Sagu*. dari <http://magicterangers.blogspot.com/2012/07/ekologi-tanaman-sagu.html>

- Saadah, Anwar Sulili dan Bining Deserama. 2011. *Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Terhadap Pendapatan Petani, yang menerapkan system tanam jajar Legowo*. Jurnal Agrisistem, , Vol 7 No. 2
- Sadri, Arviantoni. 2009. *Model dan Strategi pemberdayaan Pemuda Jalanan*. Pascasarjana UI. Jakarta
- Sarwono, H. A. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia Dan LPPI.
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi.
- Sudaryanto, Ragimun, & Wijayanti, R. R. 2014. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*.
- Suhardjo. 1988. *Peranan Kelembagaan dalam Hubungannya dengan Komersialisasi Usahatani dan Distribusi Pendapatan Wilayah Kabupaten Banjar Negara Jawa Tengah*. Disertasi (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: UGM.
- Winoto, Agus. 2017. *Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta*
- Winoto, Yunus. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) Melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA. ISBN 978-602-19411-2-6
- Zubaedi. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.